

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada proses belajar mengajar ada interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru, dimana siswa menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru mengajar dengan menstimulus, membeimbing siswa dan mengarahkan siswa mempelajari bahan pelajaran sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya ada tujuan pembelajaran, di mana tujuan pembelajaran ini tidak akan tercapai tanpa adanya penggunaan model pengajaran yang tepat. Djamarah (2010) menyatakan bahwa model adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, model diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pelajaran berakhir.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut, para pendidik disamping menguasai bahan atau materi ajar, tentu perlu pula mengetahui bagaimana karakteristik peserta didik yang menerima materi pembelajaran tersebut. Oleh karena itu model mengajar yang baik adalah model yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan model mengajar yang bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Biologi di SMA Negeri 1 Pegajahan kecamatan serdang bedagai yang telah dilakukan pada hari jum'at 14 Februari 2014 dengan ibu Agnes pada guru mata pelajaran Biologi, model yang digunakan guru kurang bervariasi dan model yang sering digunakan adalah model konvensional yaitu metode ceramah dan Tanya jawab. Karena pembelajaran konvensional ini tidak banyak melibatkan interaksi diantara siswa, maka siswa menjadi malas belajar dan tidak mau bertanya pada guru meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang diajarkan.

Adanya kecenderungan dimana guru-guru pada umumnya menyajikan materi pelajaran dengan konvensional, dinilai kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa tidak ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Disamping itu metode ini tidak dapat memberikan kesempatan kepada

siswa untuk mengembangkan keberanian mengemukakan pendapat sehingga penerimaan siswa terhadap materi pelajaran tidak terkesan secara mendalam dan siswa cenderung menjadi bosan. Hal ini berdampak rendahnya hasil belajar siswa, yang dapat dilihat dari ulangan akhir semester yang mencapai nilai rata-rata 66 yang tidak mencapai nilai KKM 75.

Untuk mengatasi hal ini, strategi yang sering digunakan oleh guru untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkannya dalam diskusi. Tetapi strategi ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah mendorong siswa untuk berpartisipasi. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa memiliki keinginan untuk belajar dan berinteraksi satu sama lain (Diana, 2010).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa, hal ini disebabkan karena adanya interaksi multi arah yang terjadi sehingga tidak terkesan pasif di kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* merupakan Model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang di padukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju (Istarani, 2011).

Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa dan kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru maka salah satu alternatif pemecahannya adalah dengan memberikan variasi model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model yang sangat cocok bagi guru yang ingin menumbuhkan sikap aktif dan kebersamaan siswa, sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar (Nihayah, 2009).

Snowball Throwing adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Abdurrahman, 2010).

Berdasarkan penelitian Simatupang (2010), Hasil belajar siswa rata-rata 80,38. Dari hasil penelitian tersebut ternyata penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan Perhatian siswa terhadap materi biologi. Dan Berdasarkan penelitian Rahmi (2011) Hasil belajar siswa 81,08. Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian ini berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Snowball Throwing* pada Materi Pokok Ekosistem di Kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2013/2014.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar biologi siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Model penyampaian materi yang diterapkan guru biologi kurang efektif sehingga perlu diterapkan model pembelajaran yang lebih efektif.
3. Guru biologi kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga peran siswa masih kurang dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran yang tepat dan sesuai dengan yang diharapkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Snowball Throwing*.
2. Hasil belajar biologi siswa yang diukur adalah hasil belajar ranah kognitif siswa melalui tes berupa pre-tes dan pos-tes.
3. Materi yang diajarkan adalah Ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Snowball Throwing* pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

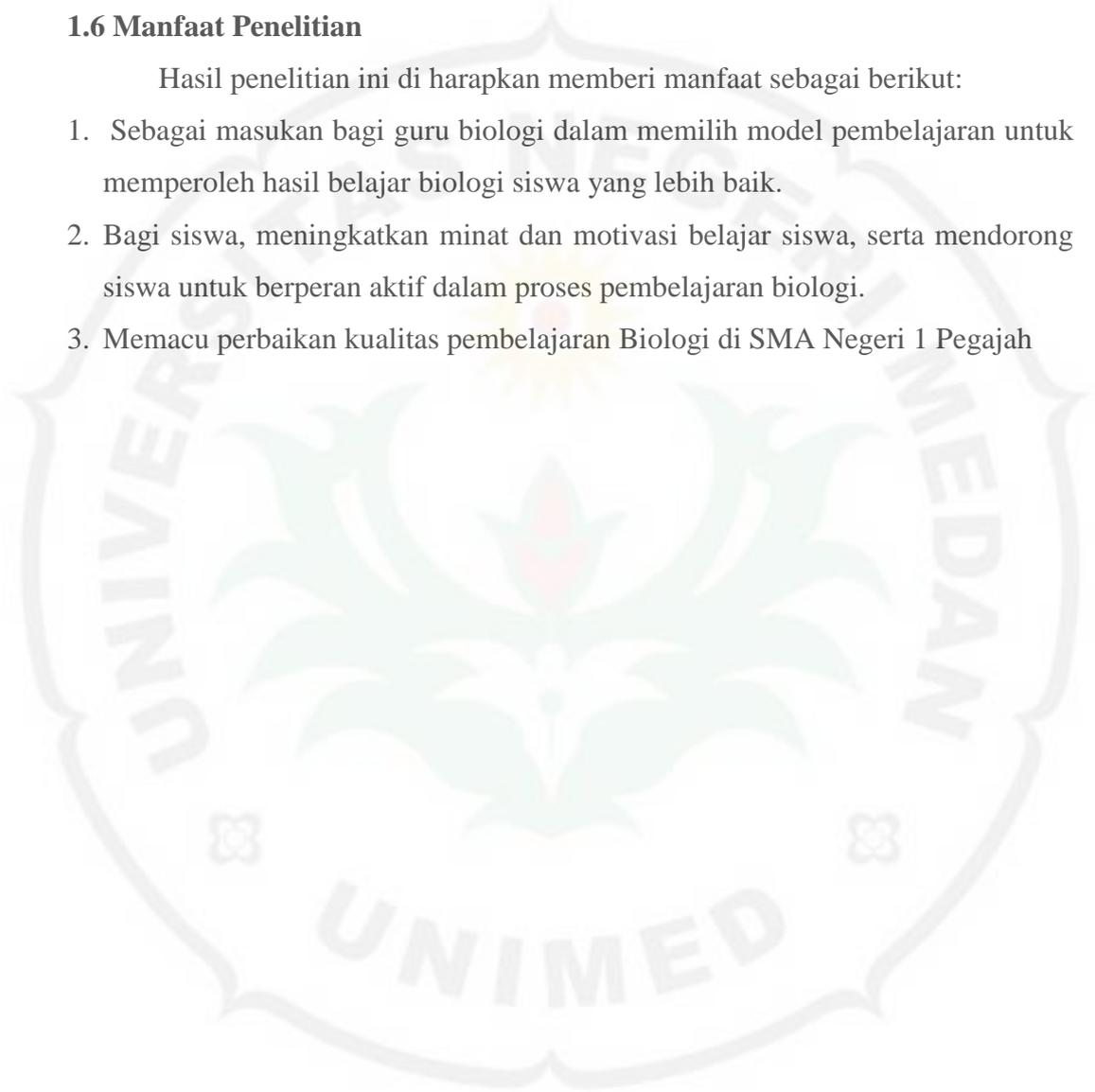
Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini antara lain untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Snowball Throwing* pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi guru biologi dalam memilih model pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar biologi siswa yang lebih baik.
2. Bagi siswa, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran biologi.
3. Memacu perbaikan kualitas pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Pegajah



THE
Character Building
UNIVERSITY